

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pengetahuan merupakan hal terpenting dalam perkembangan dunia. Adanya pengetahuan dalam pendidikan menjadi salah satu faktor berkembangnya suatu negara. Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, oleh karena itu kualitas pendidikan harus terus ditingkatkan dan selalu diperbarui sesuai dengan perkembangannya. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan generasi-generasi bangsa yang berkualitas pula.

Kualitas pendidikan di era sekarang ini memperoleh prioritas dalam perkembangannya. Sebagaimana yang dinyatakan dalam UUD 1945 pasal 31 bahwa setiap Warga Negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan, maka dari itu tujuan kemerdekaan memberikan kesempatan kepada semua Warga Negara Indonesia untuk menuntut ilmu, sesuai kemampuan intelektualnya.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, kualitas pendidikan di Sekolah Dasar bagi warga Negara merupakan hal pertama yang harus dilakukan dalam meningkatkan sumber daya manusia yang melimpah. Salah satu cara agar dapat meningkatkan pendidikan di Sekolah Dasar adalah dengan meningkatkan pembelajaran di sekolah. Menurut Irham dan Ardy Wijaya (2013:130), Istilah pembelajaran dikaitkan dengan proses dan usaha yang dilakukan yang oleh guru

untuk melakukan proses penyampaian materi kepada siswa melalui proses pengorganisasian materi, siswa, dan pengelolaan lingkungan yang umumnya terjadi di dalam kelas.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu pendidikan adalah peranan guru. Dimana secara garis besar tugas guru yaitu menjadi pengelola kelas dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pengelola kelas diharapkan mampu mengelola kelas dengan baik selama proses pembelajaran dengan harapan dapat tercapai tujuan dan proses pembelajaran dengan efektif dan efisien. Guru dituntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi dalam mengelola kelas agar mampu menciptakan pembelajaran yang *joyful* dan *meaningful* serta mampu menghasilkan inovasi-inovasi dalam pembelajaran, untuk itu guru harus mengetahui karakteristik-karakteristik siswanya, terutama modalitas belajar siswa.

Pada awal pembelajaran, salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru yang pertama adalah mengenali modalitas siswa sebagai modalitas visual, auditorial, atau kinestetik (V-A-K). Siswa visual belajar melalui apa yang mereka lihat, siswa auditorial belajar melalui apa yang mereka dengar dan siswa kinestetik belajar melalui gerak dan sentuhan. Walaupun masing-masing siswa belajar dengan menggunakan ketiga modalitas tersebut pada tahapan tertentu, kebanyakan lebih cenderung pada salah satu dari ketiganya. Kecepatan dalam menerima dan mengolah informasi yang dimiliki siswa perlu dirangsang melalui tampilan yang bervariasi agar informasi yang diterima dapat diolah dengan berbagai indera. Semakin banyak indera yang digunakan maka akan semakin besar kemungkinan

informasi dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan. Siswa diharapkan akan menerima dan menyerap informasi dengan mudah pada materi yang disajikan.

Guru yang mengetahui modalitas belajar siswanya, akan dapat lebih mudah mengetahui gaya belajar para siswa. Gaya belajar ini diartikan dengan cara dan pola bagaimana sebuah informasi dapat dengan baik dan sukses diterima oleh otak seseorang. Banyaknya kegagalan siswa mencerna informasi dari gurunya disebabkan oleh ketidaksesuaian gaya belajar guru dengan gaya belajar siswa. Sebaliknya, jika gaya mengajar guru sesuai dengan gaya siswa, semua pelajaran akan terasa sangat mudah dan menyenangkan. Guru akan merasa senang jika mempunyai siswa yang semuanya cerdas dan berpotensi untuk sukses pada jenis kecerdasan yang mereka miliki. Dengan ini, guru akan berhasil masuk ke dalam dunia siswa melalui penguasaan gaya belajar siswa.

Pelajaran matematika sering kali menjadi masalah bagi siswa, karena kebanyakan siswa tidak menyukai pelajaran ini. Matematika dianggap sulit untuk dipelajari dan dipahami, sehingga hasil belajar pun tidak sesuai yang diharapkan. Seperti yang dialami siswa kelas VI di SD Negeri 4 Sembungharjo kecamatan Pulokulon kabupaten Grobogan. Siswa kelas VI ini diharuskan untuk menguasai pelajaran-pelajaran yang akan diujikan pada UN mendatang, tapi pada kenyataannya sebagian siswa masih kesulitan menguasai pelajaran-pelajaran tersebut terutama pelajaran matematika. Ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam memahami materi pelajaran matematika yang disampaikan guru, mungkin dikarenakan guru belum dapat mengetahui modalitas belajar yang dimiliki siswa-

siswanya sehinggacara mengajar guru belum sesuai dengan modalitas belajar yang dimiliki siswa. Sementara itu siswa dalam suatu kelas mempunyai karakteristik yang beragam, seperti kemampuan kognitif, kondisi sosial ekonomi, dan minat terhadap matematika. Dengan mengetahui kemampuan matematika dan karakteristik siswa, dapat diupayakan cara yang sesuai dengan pembelajarannya, seberapa cepat siswa menangkap informasi dan mempelajarinya, akan diketahui tingkat modalitas belajar yang dimiliki siswa tersebut.

Berdasarka uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, “Pengaruh Modalitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri 4 Sembungharjo Pulokulon Grobogan Tahun Ajaran 2014/2015”.

## B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka identifikasi mengenaipermasalahan penelitian ini yaitu:

1. Para siswa belum mampu mengidentifikasi modalitas belajarnya, sehingga peserta didik tidak dapat menentukan cara belajar yang tepat untuknya.
2. Guru belum dapat mengetahui perbedaan karakter siswa mengenai modalitas belajar peserta didik.
3. Guru belum dapat menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan modalitas belajar para peserta didik.

4. Ketidaksesuaian gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa, sehingga siswa mengalami kebingungan dalam menerima pelajaran.
5. Matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan sulit dipahami oleh sebagian besar siswa.

### C. PEMBATASAN MASALAH

Pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Modalitas belajar pada batasan ini adalah 13 indikator modalitas belajar visual, auditorial, dan kinestetik yang dimiliki peserta didik kelas VI SD Negeri 4 Sembungharjo
2. Hasil belajar matematika dibatasi pada nilai hasil ujian matematika kelas VI semester 1.

### D. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dibuat rumusan masalah :

1. Adakah pengaruh modalitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 4 Sembungharjo Pulokulon Grobogan ?
2. Berapa besar pengaruh modalitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 4 Sembungharjo, pulokulon, Grobogan ?

### E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan pengaruh modalitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 4 Sembungharjo, pulokulon, Grobogan
2. Untuk mengetahui besar pengaruh modalitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 4 Sembungharjo, pulokulon, Grobogan.

#### F. MANFAAT PENELITIAN

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian memberikan masukan dan wawasan kepada guru dalam proses pembelajaran.

##### 2. Manfaat Praktis

Manfaat yang dapat diperoleh tentang modalitas belajar terhadap hasil belajar siswa adalah:

###### a. Bagi Peserta Didik:

- 1) Dapat mengetahui modalitas belajar apa yang mereka miliki dan bagaimana menyesuaikan dengan kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik.
- 2) Peserta didik lebih termotivasi dan berminat dalam proses pembelajaran

###### b. Bagi Guru:

- 1) Dapat mengetahui modalitas belajar peserta didik dan menyesuaikan dengan metode pembelajaran yang cocok dengan modalitas belajar para peserta didik.
- 2) Dapat memberikan arahan guru dalam proses pembelajaran

3) Dapat menemukan solusi untuk meningkatkan hasil belajar  
Matematika

c. Bagi Orang Tua:

Agar dapat mengetahui modalitas belajar anaknya dan mengarahkan  
cara belajar dengan modalitas yang dimiliki anak.

d. Bagi Sekolah:

Sebagai data untuk pemetaan modalitas belajar dan untuk memfasilitasi  
siswa sesuai dengan modalitas belajar yang dimiliki peserta didik